

## Pembuatan Gaun Pesta Malam Menggunakan Teknik Pola Draping dan PolaKonstruksi *Making Evening Party Dresses Using Draping Pattern Techniques andConstruction Patterns*

Nimas Oktaviani Putri, Ariyana Damayanti  
Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini Semarang  
[ariyanadamayanti1987@gmail.com](mailto:ariyanadamayanti1987@gmail.com)

### ABSTRAK

Pembuatan gaun pesta malam yang harus diperhatikan adalah pola. Pola menjadi suatu patokan dalam proses memotong bahan. Pembuatan pola harus disesuaikan dengan ukuran tubuh serta desain busana. Pola sangat berpengaruh terhadap hasil jadi busana yang akan dibuat, maka dari itu penelitian ini menggunakan dua jenis teknik pola yang berbeda, yaitu teknik pola draping dan teknik pola konstruksi. Penelitian ini bertujuan mengetahui teknik pola mana yang bagus untuk pembuatan gaun pesta malam. Penelitian ini menggunakan metode R&D (*research and development*) atau bisa disebut penelitian dan pengembangan. Hasil uji coba menunjukkan bahwa menggunakan pola draping lebih efisien dibandingkan dengan teknik pola konstruksi. Teknik pola konstruksi praktis memiliki kelemahan dibagian pinggang yaitu letak pinggang yang naik dari letak pinggang yang aslinya. Setelah melakukan penilaian melalui validator, penulis membuat gaun pesta malam menggunakan teknik pola yang memiliki nilai yang paling tinggi. Pembuatan gaun pesta malam menggunakan dua teknik pola, yaitu pada bagian pola badan menggunakan teknik pola draping dan pada bagian rok menggunakan teknik pola konstruksi.

Kata Kunci : Gaun Pesta Malam, Pola Draping, Pola Konstruksi, Pembuatan.

### ABSTRACT

*Making evening party dresses that must be considered is the pattern. Patterns are used as examples to avoid mistakes when cutting fabric. Pattern making must be adjusted to the size of the body shape of the clothing model. Patterns are very influential on the results of the clothes that will be made, therefore this study uses two different types of pattern techniques, namely draping pattern techniques and construction pattern techniques. This study aims to determine which pattern technique is good for making evening party dresses. This research uses the R&D (research and development) method or can be called research and development. The trial results show that using the draping pattern is more efficient than the construction pattern technique. The practical construction pattern technique has a weakness at the waist, namely the location of the waist that rises from the original waist. After making an assessment through the validator, the author makes evening party dresses using the pattern technique that has the highest value. The making of evening party dresses uses two pattern techniques, namely on the body pattern using a draping pattern technique and on the skirt using a construction pattern technique.*

Keywords: Evening Party Dress, Draping Pattern, Construction Pattern, Making

## PENDAHULUAN

Gaun adalah busana wanita yang sering digunakan pada acara-acara tertentu, bisa semi formal atau formal. Gaun terdiri dari dua potongan atasan dan bawahan atau bisa saja terusan tergantung dengan desain gaun. Gaun biasanya dibuat mengikuti bentuk badan model, dalam hal ini pemilihan teknik dalam pembuatan busana sangat perlu diperhatikan. Berbagai macam jenis gaun digolongkan dari menurut kesempatan, panjangnya gaun, dan menurut potongannya. Gaun pesta malam dipilih karena bentuk desain yang lebih beragam dari gaun-gaun yang berkesempatan lain. Teknik pembuatan busana paling mendasar dan yang sangat berpengaruh dengan hasil jadi busana antara lain adalah pola.

Pembuatan gaun pesta malam akan dibuat dengan dua teknik pola, yaitu menggunakan teknik pola draping dan teknik pola konstruksi sistem sederhana. Penggunaan kedua teknik pola tersebut bertujuan untuk mengetahui teknik pola mana yang tepat untuk gaun pesta malam yang menggunakan bahan satin bridal. Gaun pesta malam biasanya menggunakan kain yang mengkilap dan memiliki sifat yang glamor, tidak mudah kusut dan sedikit terbuka pada desainnya. Kain satin bridal merupakan jenis kain yang teknik pembuatannya melalui proses penenunan dengan teknik serat filamen. Teknik ini menjadikan kain satin memiliki ciri khas pada bagian permukaan mengkilap dan licin.

Teknik pola draping dipilih karena memiliki banyak kelebihan dan keuntungan. Beberapa kelebihan dan keuntungan dari teknik draping ini antara lain mudah dalam pengerjaan dan pengaplikasi desainnya bisa beragam, menghemat waktu karena proses pengerjaan cepat, hasil jadi pola lebih bagus karena bisa sesuai dengan badan pemakai atau manekin, serta meminimalisir kegagalan produk. Penggunaan teknik draping banyak digunakan pada gaun, karena gaun yang memiliki desain yang beragam dan terkadang unik karena ada beberapa desain yang ingin menonjolkan sisi artistik atau eksentriknya.

Hasil penelitian dari Sugiem M.pd dan Mia Yuliani Pendidikan Teknik Busana, fakultas teknik Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul "Pembuatan Rok Draperi Menggunakan Pola Draping Dan Pola Konstruksi Berbasis Komputer" bahwa proses pembuatan rok dengan teknik draperi dengan melakukan uji coba sebanyak tiga kali mendapatkan hasil baik. meskipun ada beberapa temuan terdapat kelonggaran pada bagian pinggang. Proses pembuatan rok draperi dengan menggunakan teknik komputer pada tiga kali percobaan menghasilkan hasil dengan kategori baik. Ketepatan ukuran pada proses pembuatan pola dengan komputer termasuk baik dikarenakan ukuran dapat lebih terkontrol. Hasil dari draperi pada pembuatan pola dengan teknik konstruksi memiliki kategori hasil sangat baik.

Hasil pembuatan rok draperi pada pembuatan pola dengan sistem draping dan pola sistem konstruksi

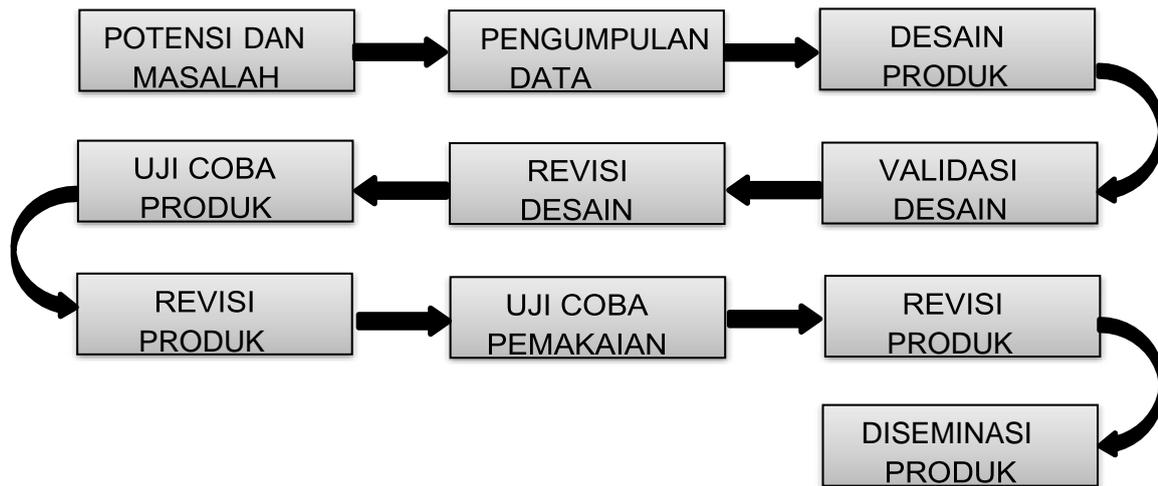
dengan komputer dapat dilihat secara kuantitatif menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan setelah dilaksanakan uji coba dalam penelitian. Pembuatan rok draperi dapat dilihat adanya perbedaan yang mencolok pada setiap bagian hasil draper yang telah dibuat. Bentuk drapping yang dihasilkan dengan menggunakan pola teknik draping cenderung melangsi dan jatuh sedangkan bentuk draperi yang dihasilkan pola teknik konstruksi dengan komputer cenderung lebih kaku atau tegak.

Hasil penelitian lain dari Ghoswatun Nisa', Ema Setyowati dan Musdalifah TJP, Fakultas Teknik UNNES "Efektivitas Penggunaan Pola Kombinasi Dalam Pembuatan Busana Pesta Siswa Tata Busana" yang dilakukan di SMK Syafi'i Akrom pekalongan dapat disimpulkan penggunaan pola sistim kombinasi lebih efektif dibandingkan dengan pola sistim konstruksi pada pembuatan busana pesta siswa SMK Syafi'i Akrom Pekalongan. Hal ini dibuktikan dengan hasil busana pesta pada kelas eksperimen yang lebih baik jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Terutama pada bentuk lipit dada yang jatuhnya lebih bagus pada kelas eksperimendan waktu yang lebih singkat, karena lipit dada pada kelas eksperimen menggunakan teknik draping, sedangkan kelas kontrol menggunakan pola konstruksi jatuhnya bergelombang dan waktu pengerjaan yang lebih lama. Bersarnya keefektivitan penggunaan pola sistim kombinasi dalam pembuatan busana pesta siswa SMK Syafi'i Akrom Pekalongan dalam kategori sangat tinggi, sedangkan pola konstruksi sebagai kontrol termasuk kategori tinggi.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Metode R&D**

Penulis menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau biasa disebut (*research and devolopment* (R&D) dan analisa data. Penulis menggunkan metode ini karena penulis ingin meneliti perbandingan dari teknik pola draping dan teknikpola konstruksi praktis serta bagaimana proses pembuatan gaun pesta malam yangmenggunakan kedua teknik pola tersebut.



Sumber: Nimas Oktaviani Putri (2021)

**Gambar 1. Langkah Metode R&D**

Potensi dan Masalah mencari potensi yang bisa diambil dalam penelitian dan mencari masalah untuk dipecahkan dalam penelitian dalam pembuatan gaun pesta malam. Masalah yang diambil penulis yaitu; 1) Mengetahui perbandingan teknik pola draping dan teknik pola konstruksi. 2) Mengetahui proses pembuatan gaun pesta malam menggunakan teknik pola draping, teknik pola konstruksi dan gabungan kedua pola.

Pengumpulan Data yang dilakukan penulis adalah kepustakaan dengan mencari dan membaca penelitian terdahulu tentang pola draping dan konstruksi, observasi dengan melakukan pengamatan produk-produk keluaran terbaru, dan mendokumentasikannya dengan memfoto produk.

Desain Produk pembuatan gaun pesta malam menggunakan teknik pola teknik draping dan pola teknik konstruksi dimulai dengan pemilihan bahan kemudian membuat desain busana untuk melakukan uji coba.

Validasi Desain adalah suatu proses kegiatan untuk mengetahui hasil penilaian rancangan suatu produk. Pada penelitian ini desain busana akan di validasi oleh beberapa ahli dibidang pola dan pembuatan busana.

Revisi Desain dilaksanakan setelah produk divalidasi atau dilakukan penilaian oleh para ahli. Hasilnya akan diketahui kelebihan dan kelemahan dari produk tersebut. Kelemahan atau kekurangan selanjutnya dilakukan uji coba oleh peneliti untuk memperbaiki desain.

Uji Coba Produk ke 1 penulis membuat gaun pesta malam menggunakan pola draping kemudian uji coba ke 2 membuat gaun pesta malam menggunakan teknik pola konstruksi praktis.

Uji Coba Pemakaian dilakukan dengan memakaikan produk pada paspop yang digunakan dalam pengambilan ukuran.

Revisi Produk gaun pesta malam adalah memperbaiki bagian-bagian gaun yang masih kurang bagus, seperti melakukan penyetrikaan pada lipit gaun.

Diseminasi Produk dapat dilakukan jika produk sudah melalui tahap-tahap sebelumnya dengan memperbanyak produk dan penyebaran produk.

### **Analisa Data**

Menurut Sugiyono (2015: 244) analisis data adalah proses penyusunan secara sistematis dari data yang telah diperoleh peneliti berupa hasil wawancara, catatan lapangan, observasi dan dokumentasi. Hasil analisis data yang diperoleh dilapangan kemudian dipilah dan disimpulkan sehingga mendapatkan hasil yang memang diperlukan oleh penulis. Data hasil penelitian terhadap gaun pesta malam dianalisis secara deskriptif. Penggunaan teknik draping dan konstruksi dimaksudkan untuk memperoleh hasil yang paling baik untuk digunakan dalam pembuatan gaun pesta malam. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket validasi untuk ahli yang kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil dari penilaian validator melalui angket validasi mengarah kepada pola draping yang lebih baik dari pola konstruksi, karena hasilnya yang lebih bagus dibadan dan sesuai dengan desain.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menentukan Desain gaun pesta malam harus memperhatikan bentuk dan desain sesuai dengan karakteristik si pemakai. Penulis menggunakan bentuk gaun A-Linedan panjang gaun Tea-Length Dress atau panjang yang tanggung.

Alat dan Bahan. Alat sangat diperlukan dalam pembuatan suatu busana, berikut adalah beberapa alat yang digunakan dalam proses pembuatan gaun pesta malam. Metlin, alat tulis dan buku mencatat untuk mengambil ukuran pada pola konstruksi. Metlin kertas pola, alat tulis, penggaris pola, gunting kertas dan solasi untuk membuat pola konstruksi. Manekin, metlin kertas pola, alat tulis, gunting kertas jarum pentul dan solasi untuk membuat pola draping. Gunting kain, kapur jahit, jarum pentul dan meteran untuk memotong kain. Karbon, rader dan kapur untuk memberi tanda pola. Mesin jahit, spull, skoci, gunting bngang, gunting kain, pendedel, jarum pentul, jarum mesin dan meteran untuk proses menjahit.

Bahan adalah yang utama dalam proses pembuatan suatu busana, berikut ini adalah beberapa bahan yang perlu digunakan dalam proses penelitian gaun pesta malam menggunakan pola draping dan konstruksi. Bahan tekstil atau kain yang digunakan pada penelitian ini adalah kain bridal, kain furing ero, resleting jepang dan kain keras untuk kerah.

Membuat Pola. Setelah menyiapkan alat dan bahan kemudian membuat pola. Pembuatan pola melalui dua tahap, yaitu membuat pola draping dan pola konstruksi.

Pola draping. Proses membuat pola draping dilakukan langsung pada badan manekin sehingga tidak perlu lagi mengukur badan model terlebih dahulu. Membuat pola draping yang perlu diperhatikan adalah cara melipat kertas roti/pola, jangan sampai terlalu kasarnya melipat kertas jadi sobek. Pertama buat garis tengah muka pada manekin menggunakan kapur, kemudian tempelkan kertas pola dari tengah muka ke samping, posisi kertas melebihi garis leher tertinggi kemudian bentuk kertas sesuai desain. Pola rok milih menggunakan dasaran rumus pola konstruksi dalam membuatnya, seperti pada pinggang masih menggunakan rumus pola rok lingkaran.



Sumber: Nimas Oktaviani Putri (2021) **Gambar 2. Pola Draping Badan dan Rok**



Sumber: Nimas Oktaviani Putri (2021)  
**Gambar 3. Hasil Jadi Pola Draping Yang Dibentangkan**

### Pola Konstruksi

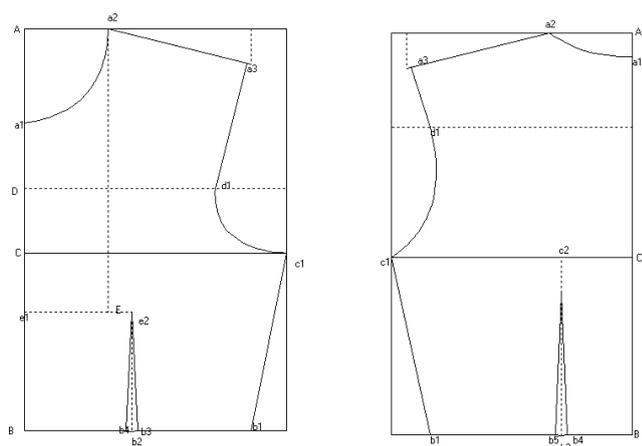
Mengambil Ukuran. Membuat pola konstruksi terlebih dulu kita mengambillukuran yang akan dipakai. Persiapan juga perlu dilakukan dalam pengambilan ukuran ini. Hal-hal yang harus diperhatikan pada saat proses pengambilan ukuran adalah sebagai berikut: 1) buku catatan, alat tulis dan metlin; 2) Gunakan pita ukur jika kesulitan dalam mengambil ukuran yang akurat; 3) Perhatikan bentuk tubuh model atau customer; 4) Model harus melepas aksesoris yang dipakai. Penelitian ini penulis menggunakan media manekin atau boneka paspop dalam mengambil ukuran untuk keperluan pola. Proses pembuatan busana harus melalui beberapa tahapan diantaranya adalah proses pengambilan ukuran, proses pembuatan pola. Pola dasar sistim praktis digunakan dalam pembuatan kamisol.

Pengambilan ukuran badan secara tepat merupakan langkah awal dalam membuat pola secara konstruksi. Sistem pembuatan pola konstruksi memiliki berbagai macam cara, akan tetapi proses pengambilan ukuran merupakan hal yang paling penting dalam proses pembuatan semua sistem pola.

Ukuran yang diperlukan:

- Lingkar Leher : 36 Cm
- Lingkar Badan : 85 Cm
- Lingkar Pinggang : 64 Cm
- Panjang Punggung : 33 Cm
- Panjang Bahu : 12 Cm
- Lebar Muka : 33 Cm
- Lebar Dada : 18 Cm
- Lebar Punggung : 34 Cm
- Tinggi Puncak : 24 Cm

Membuat Pola Dasar



Sumber: Indrarini, S.Pd, M.Pd  
**Gambar 4. Pola Dasar Praktis Badan**

**Keterangan Pola Depan**

A-B Panjang Punggung +1 A-a1  $\frac{1}{6}$  Lingkar Leher +2 A-a2  $\frac{1}{6}$  Lingkar Leher +1

B-C  $\frac{1}{2}$  Panjang Punggung -1D  $\frac{1}{2}$  A1-C

D-d1  $\frac{1}{2}$  Lebar Muka

C-c1  $\frac{1}{4}$  Lingkar Badan +1B-b1

$\frac{1}{4}$

Ling. Pinggang

+2(Kupnat) +1

a2-a3 Lebar Bahu= Dari A2 Ukur12cmke Kanan, Turun 3cm, Cek 12cm Dari a2

a2-E Tinggi Dadae1-e2 Lebar Dada e2-b2 Tarik Garis

b2-b3 = b2-b4 1cm **Keterangan Pola Belakang** A-B Panjang Punggung +1A-a 12cm

A-a2 1/6 Lingkaran Leher +1

B-C 1/2 Panjang Punggung -1a1-

D 8cm

D-d1 1/2 Lebar Punggung C-c1

1/4

Lingkaran Badan -1B-b1

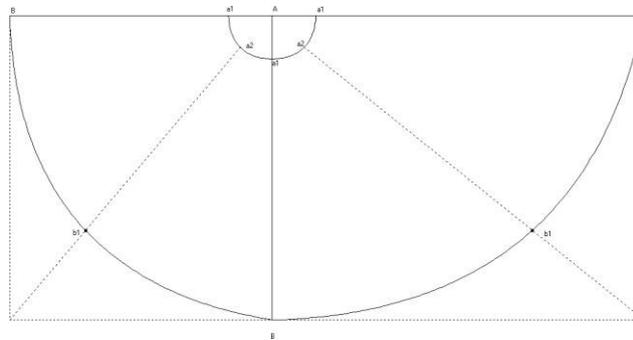
1/4

Lingkaran Pinggang

+2(Kupnat) -1

a2-a3 Lebar Bahu= Dari A2 Ukur 12cm Ke Kiri, Turun 3cm, Cek 12cmDari C-c2

1/10 Lingkaran Pinggang, Turun 3cmb2-b3 = b2-b4 1cm



Sumber: Indrarini, S.Pd, M.Pd  
**Gambar 5. Pola Dasar Praktis Rok Lingkaran**

Keterangan Pola Rok

A-a1 1/6 Lingkaran Pinggang – 0,5cm = 10cm

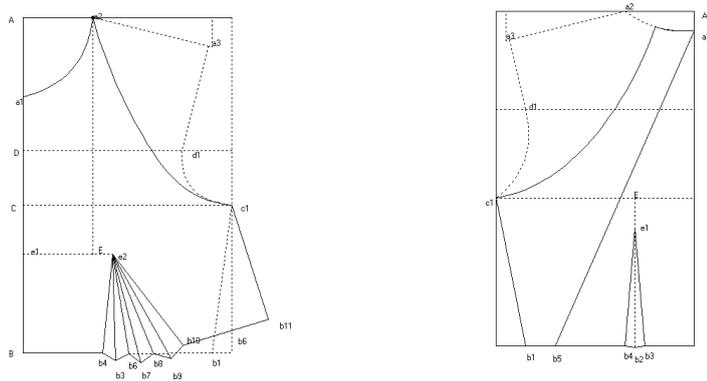
a1-B Panjang Rok Depan 50cm , Sisi 60cm, Belakang 75cm

a2 1/3 Lingkaran A1

b1 Depan 55cmb1

Belakang 67cm

Pecah Pola



Sumber: Nimas Oktaviani Putri (2021)  
**Gambar 6. Pecah Pola Badan**

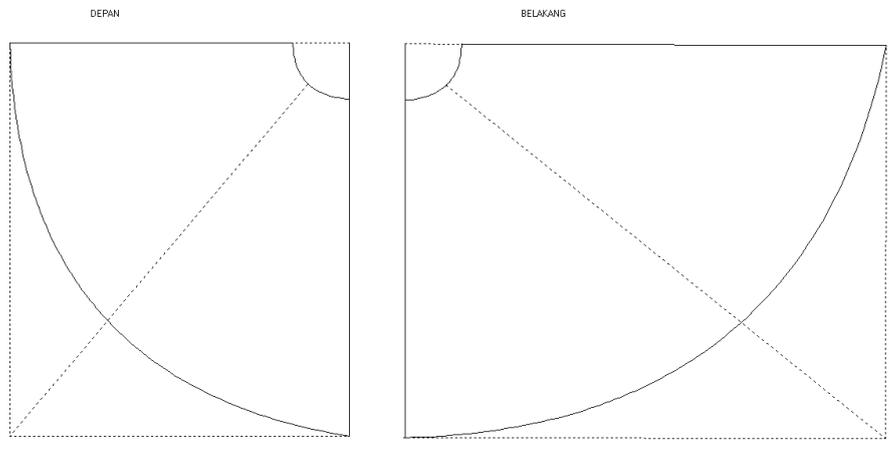
Keterangan Pecah Pola Badan Depan

- c1-a2 Tarik Garis
- b2 sampai b10 3 lipit = 10Cm
- b1-b6 Naik 2cm
- b-b4 dan b10-b11 Lebar Asli

Keterangan Pecah Pola Belakang

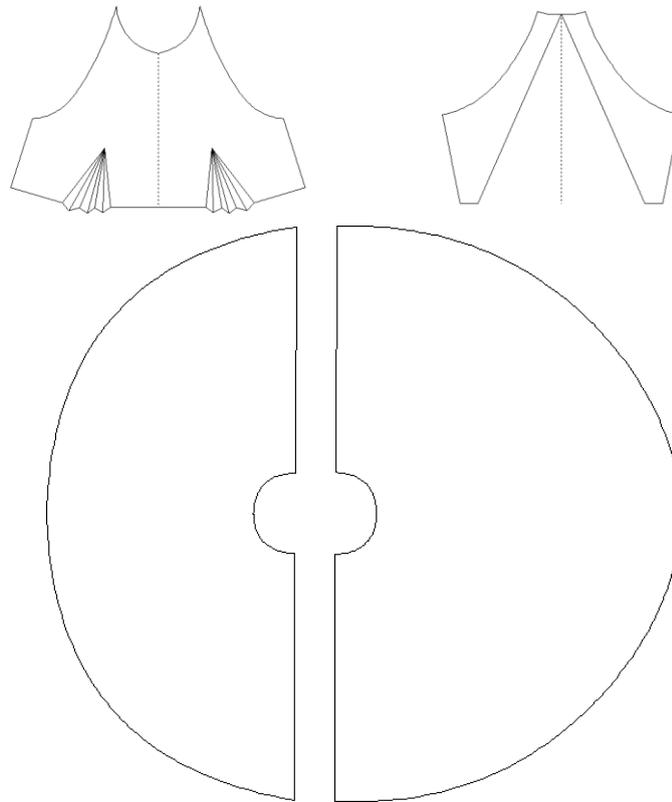
- a1-a4 4cm
- c1-a4 Tarik Garis
- b1-b5 3cm
- a1-b5 Tarik Garis

Pinggang



Sumber: Nimas Oktaviani Putri (2021)  
**Gambar 7. Pecah Pola Rok Lingkaran**

Hasil Pola Jadi



Sumber: Nimas Oktaviani Putri (2021) **Gambar 8. Hasil Jadi Pola Konstruksi**

Proses Pembuatan Gaun Pesta Malam. Memotong pola, memotong kain bahan utama, memotong kain lining, memberi tanda pola, menjahit lipit badan depan bahan utama dan lining, menjahit pita, menggabungkan badan utama dengan liningnya, menjahit kerah, menyambungkan kerah dengan badan, menyambung bagian rok, menyambungkan rok dengan badan, menjahit resleting, menjahit harnet dan yang terakhir adalah penyelesaian dalam pembuatan gaun pesta malam di penelitian ini adalah mengesum, memasang hak kancing, menyetrikadan membersihkan sisa-sisa benang.

**Tabel 1. Perbandingan Pola Draping dan Pola Konstruksi**

<b>Teknik Draping</b>	<b>Teknik Konstruksi Pola</b>
Pola dengan teknik draping dibuat langsung pada tiruan badan manusia dengan meja datar. ( <i>dummy, dress form</i> , tubuh model atau paspop).	Pola dengan teknik konstruksi dibuat langsung pada boneka jahit.
Pembuatan pola baju dengan teknik draping, tidak membutuhkan ukuran karena pola pakaian dibuat secara langsung pada boneka jahit.	Pembuatan pola baju dengan teknik konstruksi membutuhkan ukuran yang banyak dan lengkap sesuai desain yang akan dibuat.
Pembuatan pola pakaian dengan teknik draping tidak membutuhkan waktu terlalu banyak	Proses pembuatan pola baju dengan teknik konstruksi membutuhkan waktu yang relatif banyak
Pola pakaian dapat dibuat secara langsung sesuai desain rancangannya telah dibuat sebelumnya.	Sebelum mengubah pola sesuai desain, seorang pattern maker harus membuat pola dasar terlebih dahulu.
Teknik draping tidak memerlukan perhitungan yang cermat dan teliti	Teknik konstruksi membutuhkan perhitungan yang cermat, tepat, dan teliti.
Bahan tekstil yang digunakan dalam proses pembuatan pola dengan teknik pola draping adalah kain blacu atau kertas tela.	Bahan tekstil yang digunakan pada proses pembuatan pola dengan teknik konstruksi adalah kertas pola.
Pola baju yang dibuat dengan teknik draping memiliki bentuk tiga dimensi.	Pola baju yang diciptakan dengan teknik pola konstruksi memiliki bentuk dua dimensi.

Sumber : Timur, Frieska Murbeng. 2011. *Analisa Hasil Pola Draping dan Pola Konstruksi*. Perpustakaan UM.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Jadi Percobaan

Pola <i>Draping</i>	Pola Konstruksi
Depan	Depan
	
Belakang	Belakang
	
Tidak perlu menjahit sisi	Menjahit sisi
Letak pinggang masih tetap di tempat semestinya	Hasil jadi letak pinggang naik daritempat aslinya.
Bentuk sesuai dengan badan	Bentuk sedikit longgar dari badan
Letak lipit bagus dan lebih panjang	Letak lipit bagus namun tidak bisasepanjang pola <i>draping</i>

Sumber: Nimas Oktaviani Putri (2021)

Tabel 3. Perbandingan Hasil Jadi Rok

Pola <i>Draping</i>	Pola Konstruksi
	
Jatuh dengan sangat bagus	Jatuh dengan bagus
Menggunakan pola konstruksi sebagaidasar pembuatannya	Menggunakan sistem rumus pola konstruksi

Sumber: Nimas Oktaviani Putri (2021)

Berdasarkan percobaan pertama dan kedua, penulis memilih pembuatan produk gaun pesta malam dengan menggunakan pola *draping* dibagian badan dan pola konstruksi dibagian rok.

Hasil penilaian dari validator Meini Lukminingsih memberikan penilaian untuk hasil percobaan pola *draping* dan pola konstruksi. Memberi nilai bahwa hasil jadi gaun pesta malam yang menggunakan pola *draping* lebih baik karena ketepatan pada desain lebih mendekati dan lebih pas badan. Penilaian dari Astri Sintya memberikan penilaian kepada gaun pesta malam yang menggunakan pola konstruksi memiliki bentuk badan memiliki kelemahan dibagian pinggang yang naik dari letak aslinya. Hasil kedua penilaian validator dijabarkan oleh peneliti, hasil percobaan gaun pesta malam yang mendapat nilai paling tinggi adalah pola *draping*.



Sumber: Nimas Oktaviani Putri (2021)

**Gambar 9. Hasil Gaun Pesta Malam Menggunakan Pola Draping**



Sumber: Nimas Oktaviani Putri (2021)

**Gambar 10. Hasil Gaun Pesta Malam Menggunakan Pola Konstruksi**



Sumber: Nimas Oktaviani Putri (2021)

**Gambar 11. Hasil Gaun Pesta Malam Menggunakan Pola teknik *Draping* dan Konstruksi Praktis**

## **KESIMPULAN**

Pembuatan gaun pesta malam yang menggunakan pola teknik draping pada badan dan pola konstruksi pada rok memiliki beberapa proses yang harus dilalui. Proses yang pertama adalah mendesain kemudian pembuatan pola badan menggunakan pola draping dan konstruksi di bagian rok. Proses selanjutnya pemotongan kain, kemudian penandaan pola, proses menjahit badan, rok, kerah dan harnet. Proses yang terakhir adalah pengelesaian.

Proses pembuatan gaun pesta malam dilakukan melalui dua kali percobaan pada pola yang berbeda, yaitu pola draping dan konstruksi. Penelitian ini dilakukan menggunakan teknik penelitian dan pengembangan (R&D). Hasil penilaian dari percobaan kedua pola oleh validator memberi nilai bahwa hasil jadi gaun pesta malam yang menggunakan pola draping lebih baik karena ketepatan pada desain lebih mendekati dan lebih pas badan serta gaun pesta malam yang menggunakan pola konstruksi memiliki kelemahan pada bagian pinggang yang letaknya naik dari letak aslinya. Penggunaan satin bridal sangat berpengaruh pada hasil jadi gaun, kain satin bridal memiliki kilau yang bagus serta memiliki daya jatuh yang baik, sehingga menambah kesan cantik pada gaun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R. (2005). *Draping Tingkat Lanjutan*. Surabaya: UNNESA.
- Arifin, Z. (2014). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Astuti. (2010). *Modul Persiapan Membuat Pola Draping*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Joko, S. (2011). *Metode Penelitian Dalam Terori Dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nazir, M. (2013). *Metode penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nisa. (2015, November 1). Dipetik Maret 24, 2021, dari TEKNOBUGA:  
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/teknobuga/article/view/6421/4878>
- Putri, T. (2018, Desember 20). Dipetik Maret 22, 2021, dari Okelifestyle:  
<https://lifestyle.okezone.com/read/2018/12/20/194/1993755/mengenal-teknik-draping-kreativitas-tingkat-tinggi-di-bidang-fashion>
- Salwa, J. S. (2016). Teknik Draping: Penggunaan Heavy Weight (DENIM) dalam Reka Bentuk Busana Pengantin. *Jurnal Pendidikan dan Seni*, Vol. 4.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methode)*. Bandung: Alfabeta.